

PENERAPAN SMART SAVING HABITS MELALUI EDUKASI MENABUNG DAN BUDGETING UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI GENERASI MUDA PANTI ASUHAN YPMS

Amanda Mardhiatul Maula¹, Clarissa Amelia², Flora Septiani³, Siti Fadilah Lubis⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Pamulang, Indonesia
Email Correspondensi: floraseptiani12@gmail.com

ABSTRACT

Financial literacy is an important competency for the younger generation to manage personal finances effectively. This Community Service Activity aims to enhance the knowledge and skills of children at the Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) Orphanage in personal financial management and the formation of early saving habits. The implementation methods include education, practice, and simple budgeting simulations using the envelope method based on the 50/30/20 allocation principle, as well as interactive evaluations. The results show an increase in participants' understanding in distinguishing between needs and wants, as well as in structuring financial planning. This activity contributes to increasing the younger generation's awareness of financial management as a foundation for financial independence.

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting bagi generasi muda untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) dalam pengelolaan keuangan pribadi serta pembentukan kebiasaan menabung sejak dini. Metode pelaksanaan meliputi edukasi, praktik, dan simulasi budgeting sederhana menggunakan metode amplop berdasarkan prinsip alokasi 50/30/20, serta evaluasi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun perencanaan keuangan terstruktur. Kegiatan ini berkontribusi meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pengelolaan keuangan sebagai bekal kemandirian finansial.

KEYWORDS:

Financial Literacy, Financial Management, Saving, Young Generation, Orphanages.

KATA KUNCI:

Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Menabung, Generasi Muda, Panti Asuhan.

How to Cite:

“Septiani, F., Maula, A. M., Amelia, C., & Lubis, S. F. (2026). PENERAPAN SMART SAVING HABITS MELALUI EDUKASI MENABUNG DAN BUDGETING UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI GENERASI MUDA PANTI ASUHAN YPMS. *Archimedes: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32.”

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk mencapai kemandirian ekonomi. Di Indonesia, banyak generasi muda, terutama yang tinggal di panti asuhan, kurang terpapar dengan pendidikan tentang pengelolaan keuangan. Generasi muda di panti asuhan seperti YPMS sering kali tidak memiliki akses yang cukup terhadap edukasi ini, sehingga rentan terhadap masalah keuangan di masa depan, seperti hutang atau ketidakmampuan

dalam merencanakan pengeluaran. Sejalan dengan temuan dalam pengabdian di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan, siswa sering menghadapi kesulitan dalam mengelola uang saku tanpa perencanaan, yang menunjukkan perlunya edukasi dini untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat (Nasifah et al., 2025).

Panti asuhan merupakan tempat tinggal bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau tidak dapat diasuh oleh keluarga. Generasi muda di panti asuhan sering kali menghadapi tantangan dalam membangun kemandirian ekonomi karena kurangnya pendidikan keuangan sejak dini. Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola pendapatan, utang, dan tabungan di masa depan. Di tengah kondisi ekonomi yang semakin kompetitif, anak-anak panti asuhan perlu dibekali dengan keterampilan dasar untuk menghindari jebakan kemiskinan intergenerasi. Hal ini diperkuat oleh pengabdian di Sanggar Bimbingan Rawang, di mana siswa belajar pengelolaan menabung melalui demonstrasi dan simulasi, yang meningkatkan kesadaran finansial mereka (Ariyanto et al., 2025).

Smart saving habits, yang meliputi edukasi menabung dan budgeting, dapat menjadi solusi untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar. Menabung membantu membangun disiplin, sementara budgeting memungkinkan pengelolaan pendapatan secara efisien. Metode budgeting 50/30/20, yang diperkenalkan oleh Senator Elizabeth Warren, membagi pengeluaran menjadi 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi. Edukasi ini penting untuk generasi muda agar mereka dapat membangun fondasi ekonomi yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar budgeting sejak dini memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mencapai stabilitas finansial di usia dewasa (Chen & Volpe, 1998). Selain itu, kreativitas dalam membuat celengan dari bahan sederhana seperti kertas dapat merangsang minat anak-anak untuk menabung, sekaligus mengembangkan keterampilan seni dan kerajinan. Sebagai contoh, dalam pengabdian di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan, siswa diajak untuk membuat anggaran sederhana dan praktik penyusunan anggaran pribadi berdasarkan kondisi finansial mereka, yang menunjukkan peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan (Nasifah et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Panti Asuhan YPMS Kedaung, Tangerang Selatan, Banten, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak SMP tentang menabung dan budgeting. Melalui kegiatan ini, diharapkan generasi muda dapat lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Lokasi panti asuhan ini dipilih karena berada di daerah perkotaan dengan aksesibilitas yang baik, namun masih membutuhkan intervensi edukasi keuangan. Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan nasional, seperti yang dikembangkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dengan melibatkan 26 anak SMP, kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak langsung dan berkelanjutan.

Seperti dalam program sosialisasi smart saving di Sanggar Bimbingan Rawang, kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan melalui demonstrasi dan simulasi pengelolaan menabung untuk meningkatkan pemahaman siswa (Ariyanto et al., 2025).

Secara spesifik, tujuan kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep smart saving habits; (2) Melatih keterampilan budgeting menggunakan metode 50/30/20; (3) Mendorong kreativitas melalui pembuatan celengan dari kertas; dan (4) Membentuk kebiasaan menabung yang positif untuk pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi panti asuhan lain di Indonesia dalam mengintegrasikan edukasi keuangan ke dalam program pengasuhan anak. Sejalan dengan hasil pengabdian di Desa Perkebunan Gunung Melayu, di mana edukasi keuangan syariah dan praktik menabung meningkatkan kesadaran siswa tentang pengelolaan harta secara bertanggung jawab (Hawani et al., 2025).

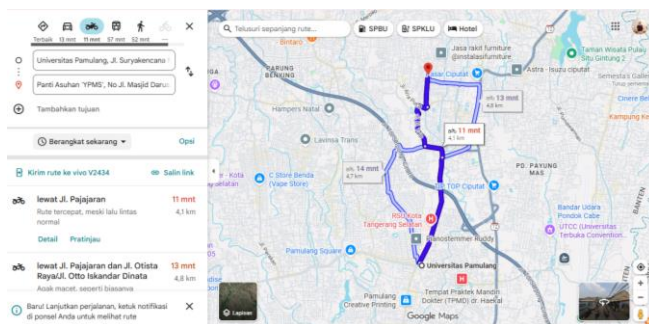
Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) Kedaung terletak di Jl. Masjid Darussalam No.78A, Kedaung, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15415, dengan jumlah anak SMP sebanyak 26 orang. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, di mana anak-anak sering kali tidak memiliki kebiasaan menabung atau budgeting. Mereka cenderung menghabiskan uang saku untuk keinginan sesaat tanpa memikirkan tabungan jangka panjang. Kurangnya fasilitas edukasi keuangan di panti asuhan membuat mereka rentan terhadap masalah ekonomi di masa depan, seperti kesulitan membiayai pendidikan atau kebutuhan hidup. Berdasarkan observasi awal, hanya 20% anak yang memiliki celengan atau rekening tabungan pribadi, dan sebagian besar tidak memahami konsep alokasi pengeluaran. Kondisi ini mirip dengan temuan di SMK Negeri 7 Kota Serang, di mana siswa belum memiliki kebiasaan finansial yang baik, sehingga memerlukan intervensi melalui edukasi smart money habits (Harisma et al., 2025).

Faktor penyebab masalah ini meliputi: (1) Kurangnya program edukasi keuangan di lingkungan panti asuhan; (2) Keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan keuangan; (3) Pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung kebiasaan menabung; dan (4) Usia anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan, sehingga membutuhkan pendekatan yang menarik dan interaktif. Data dari pengurus panti menunjukkan bahwa anak-anak sering menerima uang saku dari donor atau kegiatan sekolah, namun tanpa panduan, uang tersebut cepat habis untuk belanja impulsif. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya tabungan untuk masa depan, seperti biaya kuliah atau modal usaha. Sejalan dengan hasil pengabdian di SMP N 1 Bandung, di mana siswa sering menghabiskan uang saku tanpa perencanaan, sehingga perlu pendekatan partisipatif untuk membangun kebiasaan hemat (Sapiri et al., 2025).

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah: Bagaimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak SMP di Panti Asuhan YPMS dalam menerapkan smart saving habits melalui edukasi menabung dan budgeting 50/30/20? Pertanyaan ini dipecah menjadi sub-pertanyaan:

- 1) Seberapa efektif edukasi budgeting 50/30/20 dalam meningkatkan kesadaran keuangan peserta?
- 2) Bagaimana kreativitas membuat celengan dari kertas dapat mendorong kebiasaan menabung?
- 3) Apa dampak jangka pendek dan panjang kegiatan ini terhadap pemberdayaan ekonomi generasi muda di panti asuhan?

Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana anak-anak dibagi menjadi 5 kelompok untuk memfasilitasi diskusi dan praktik. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 anak, dengan pembagian berdasarkan usia dan tingkat pemahaman awal. Hal ini bertujuan untuk memastikan inklusivitas dan efektivitas pembelajaran. Pendekatan serupa diterapkan dalam pengabdian di SMA IT Al-Fahmi Kota Serang, di mana siswa diajak untuk membuat rencana keuangan pribadi melalui simulasi interaktif (Kasmiati et al., 2025).



Gambar 1. Peta Lokasi Panti Asuhan YPMS

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola uang secara efektif, termasuk perencanaan anggaran, menabung, dan pengambilan keputusan finansial yang bijak (Lusardi & Mitchell, 2014). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih rendah, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, dengan indeks nasional sekitar 49,68% menurut OJK (2022). Anak-anak di panti asuhan sering kali lebih rentan terhadap masalah ini karena kurangnya pendidikan keluarga yang stabil. Sejalan dengan temuan OJK (2022), kesenjangan antara inklusi keuangan (85,10%) dan literasi keuangan menunjukkan perlunya edukasi dini, seperti yang dilakukan dalam pengabdian di Sanggar Bimbingan Rawang melalui demonstrasi pengelolaan menabung (Ariyanto et al., 2025).

Smart Saving Habits adalah pendekatan praktis untuk membiasakan menabung dengan metode budgeting sederhana seperti 50/30/20, yang dikembangkan oleh Elizabeth Warren. Metode ini membantu individu mengalokasikan pendapatan secara proporsional, sehingga mencegah perilaku konsumtif berlebihan (Warren, 2019). Penelitian oleh Chen & Volpe (1998) menunjukkan bahwa

edukasi keuangan sejak dini dapat meningkatkan perilaku menabung dan mengurangi risiko utang di masa dewasa. Dalam konteks ini, metode budgeting 50/30/20 telah diterapkan dalam pengabdian di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan, di mana siswa belajar menyusun anggaran berdasarkan kondisi finansial mereka, menghasilkan peningkatan kemampuan menyusun anggaran dan kesadaran menabung (Nasifah et al., 2025).

Di konteks panti asuhan, pendidikan finansial berperan penting dalam membentuk karakter mandiri. Studi oleh Fauziah & Hamzah (2022) menekankan bahwa anak-anak yang mendapatkan edukasi budgeting lebih mampu mengelola uang saku dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menabung. Selain itu, kegiatan kreatif seperti pembuatan celengan dari bahan daur ulang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, sesuai dengan teori experiential learning oleh Kolb (1984). Hal ini tercermin dalam pengabdian di Desa Perkebunan Gunung Melayu, di mana praktik menabung melalui gotong royong dan edukasi syariah meningkatkan kesadaran siswa tentang pengelolaan harta (Hawani et al., 2025). Secara keseluruhan, kajian pustaka ini mendukung bahwa penerapan Smart Saving Habits melalui edukasi partisipatif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda, khususnya di lingkungan panti asuhan. Seperti dalam pengabdian di SMP N 1 Bandung, pendekatan simulasi pengelolaan uang saku membuktikan efektivitas dalam membentuk karakter hemat dan mandiri (Sapiri et al., 2025).

METODE PENELITIAN

- a. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 November 2025 yang bertempat di Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pengelolaan keuangan pribadi generasi muda panti melalui penerapan smart saving habits.
- b. Responden dalam kegiatan ini melibatkan sebanyak 26 generasi muda yang berada di bawah binaan Panti Asuhan YPMS serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian secara aktif.
- c. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi edukasi, simulasi, dan pendampingan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengurus panti untuk pendataan peserta, dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi dalam bentuk media presentasi (powerpoint), serta penyediaan media pendukung untuk simulasi budgeting. Tahap pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep menabung (saving), pemahaman perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pengenalan pengelolaan keuangan sederhana melalui metode 50/30/20. Selanjutnya, peserta mengikuti praktik dan simulasi budgeting menggunakan

metode amplop agar dapat menerapkan pembagian keuangan secara langsung. Kegiatan diakhiri dengan sesi ice breaking yang berfungsi sebagai sarana evaluasi pemahaman peserta, di mana peserta yang memberikan jawaban kurang tepat diberikan penguatan melalui penjelasan singkat kembali atas materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kondusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 November 2025 di Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS), Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, dengan melibatkan generasi muda yang berada dalam pengasuhan Panti Asuhan YPMS. Pelaksanaan kegiatan didukung sepenuhnya oleh pengurus panti serta seluruh peserta yang terlibat. Kegiatan ini terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pemateri dan fasilitator dalam kegiatan ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1) Edukasi pengelolaan keuangan dan *smart saving habits*

Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi kepada generasi muda Panti Asuhan YPMS mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian menabung (*saving*), pentingnya pembentukan kebiasaan menabung sejak dini, serta pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan metode pengelolaan keuangan 50/30/20 sebagai pendekatan sederhana dalam mengalokasikan uang saku. Edukasi disampaikan oleh mahasiswa menggunakan media presentasi (*powerpoint*) yang disusun secara sistematis dan komunikatif. Selama kegiatan berlangsung, penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui stimulus pertanyaan terarah yang berkaitan dengan kebutuhan, keinginan, serta pengelolaan uang saku dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Edukasi *Smart Saving Habits*

2) Praktik dan simulasi *budgeting* sederhana

Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik dan simulasi budgeting sederhana menggunakan metode amplop. Pada tahap ini, tim pengabdian menyediakan template amplop sebagai media pembelajaran. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merangkai dan menyiapkan amplop sesuai dengan kategori pengeluaran, yaitu kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Selanjutnya, tim pengabdian membagikan kertas yang telah diberi nominal uang sebagai ilustrasi uang saku. Peserta diarahkan untuk menghitung serta mengalokasikan nominal tersebut ke dalam masing-masing amplop berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan metode 50/30/20. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun perencanaan keuangan sederhana secara terstruktur.



Gambar 3. Simulasi *Budgeting*

3) Evaluasi melalui *ice breaking* dan penguatan materi

Kegiatan ditutup dengan sesi *ice breaking* yang digunakan sebagai media evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah disampaikan. Pada sesi ini, peserta diberikan pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan kebiasaan menabung. Peserta yang memberikan jawaban kurang tepat diminta untuk menjelaskan kembali materi secara singkat sebagai bentuk penguatan pemahaman. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan kondusif.



Gambar 4. Sesi *Ice Breaking*



Gambar 5. Evaluasi Pemahaman Peserta

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) menunjukkan bahwa penyampaian materi pengelolaan keuangan yang dikemas secara edukatif dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan refleksi terhadap kebiasaan keuangan yang selama ini mereka jalani. Kondisi ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kegiatan praktik dan simulasi *budgeting* sederhana menggunakan metode amplop memberikan gambaran nyata kepada peserta mengenai cara mengalokasikan uang secara terencana berdasarkan kategori kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Penerapan metode 50/30/20 membantu peserta memahami pentingnya pengendalian pengeluaran dan penetapan prioritas keuangan. Melalui aktivitas ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan keuangan sederhana sehingga mampu memahami konsep pengelolaan keuangan secara lebih konkret dan aplikatif.

Evaluasi melalui kegiatan *ice breaking* berperan sebagai sarana penguatan materi sekaligus penilaian terhadap pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan kebiasaan menabung, sedangkan peserta yang masih mengalami kesulitan memperoleh penjelasan ulang secara singkat. Pendekatan evaluasi yang bersifat partisipatif ini membantu memperkuat pemahaman peserta serta mendorong terbentuknya sikap yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan generasi muda terkait pengelolaan keuangan pribadi serta pembentukan kebiasaan menabung sejak dini. Melalui penyampaian materi yang sistematis dan disertai dengan praktik serta simulasi *budgeting* sederhana, peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta

menerapkan perencanaan keuangan secara sederhana dan terstruktur. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan telah berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan menambahkan materi yang berkaitan dengan perencanaan keuangan jangka menengah dan jangka panjang, termasuk pengenalan instrumen tabungan dan pengelolaan keuangan digital yang aman. Selain itu, pendampingan lanjutan perlu dilakukan guna memastikan penerapan kebiasaan pengelolaan keuangan yang telah diperoleh dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengurus Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta dan mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian atas partisipasi aktif dan kontribusi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ariyanto, F. N. (2025). *Smart Saving Socialization: Efforts to Improve Financial Literacy Among Teenagers at the Sanggar Bimbingan Rawang*, 4 No 4, 6.
- Amalia Harisma, R. L. (2025). *PENGUATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI EDUKASI SMART MONEY HABITS di ERA DIGITAL PADA SISWA SMK NEGERI 7 KOTA SERANG*, 5 No 5, 9.
- Dinda Ayu Lestari, J. E. (2025). *PENERAPAN METODE BUDGETING 50-30-20 DALAM PENGELOLAAN UANG JAJAN HARIAN SISWA SMK AL-KHAERiyAH PENGAMPELAN*, 1 No 1, 9.
- Kasmiati, T. W. (2025). *MEMBANGUN KESADARAN KEUANGAN SISWA MELALUI SUMBER PEMBELAJARAN YANG TEPAT*, 5 No 5, 10.
- Muhtar Sapiri, E. F. (2025). *PELATIHAN PENGELOLAAN UANG SAKU UNTUK MEMBENTUK KARAKTER HEMAT DAN MANDIRI*, 5 No 3, 11.
- Nasifah, F. M. (2025). *PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI*, 5 No 5, 14.
- Nur Azizah Ilhamiah, H. H. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan dalam Membentuk Karakter Finansial pada Anak Yatim di Desa Teratak Kabupaten Lombok Tengah*, 2 No 1, 10.

Yasmine Sabila Hawani, A. A. (2025). *Membangun Karakter Gemar Menabung dan Edukasi Keuangan Syariah bagi Pelajar di Desa Perkebunan Gunung Melayu*, 2 No 4, 9.